

**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM AL-ZAYTUN
INDONESIA DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAKWAH MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH ANGKATAN 10**

Sumarno¹, Sobirin², Meity Suryandari³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

¹sumarnoyoko27@gmail.com, ²sobirin@iai-alzaytun.ac.id,

³meity@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRACT

The library has a strategic role as an information center in supporting the development of students' da'wah literacy. This study aims to analyze the library management of Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia in enhancing the da'wah literacy of the 10th cohort students of the Faculty of Da'wah and to evaluate the utilization of the library in supporting literacy-based da'wah activities. The research employs a qualitative descriptive approach with analysis based on the POAC management theory (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Data were collected through observation, in-depth interviews with library managers and students, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that library management has systematically implemented the POAC functions in managing da'wah literacy programs. The utilization of the library contributes to enhancing students' da'wah literacy, encompassing mastery of Islamic teachings, communication skills, and the ability to adapt to technology. However, obstacles remain, such as low student visitation rates, requiring innovative strategies to increase student engagement in literacy activities. These findings underscore the importance of synergy between adaptive library management and the needs of da'wah literacy in the digital era.

Keywords: *Library Management, Da'wah Literacy, Students, POAC, IAI Al-Zaytun Indonesia*

ABSTRAK

Perpustakaan memiliki peran strategis sebagai pusat informasi dalam mendukung pengembangan literasi dakwah mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen perpustakaan Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia dalam meningkatkan literasi dakwah mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 10 serta mengevaluasi pemanfaatan perpustakaan dalam menunjang aktivitas dakwah berbasis literasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis berdasarkan teori manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam

dengan pengelola perpustakaan dan mahasiswa, serta dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan telah menerapkan fungsi POAC secara sistematis dalam pengelolaan program literasi dakwah. Pemanfaatan perpustakaan berkontribusi dalam meningkatkan literasi dakwah mahasiswa yang mencakup penguasaan ajaran Islam, keterampilan komunikasi, dan kemampuan adaptasi teknologi. Namun, masih terdapat kendala berupa rendahnya minat kunjungan mahasiswa, sehingga diperlukan strategi inovatif untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan literasi. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara pengelolaan perpustakaan yang adaptif dengan kebutuhan literasi dakwah di era digital.

Kata Kunci: Manajemen Perpustakaan, Literasi Dakwah, Mahasiswa, POAC, IAI Al-Zaytun Indonesia

A. Pendahuluan

Dalam konteks arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, literasi tidak lagi dimaknai sekadar sebagai keterampilan dasar membaca dan menulis. Literasi telah berkembang menjadi seperangkat kompetensi kompleks yang mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi secara kritis, serta memanfaatkan informasi untuk tujuan yang relevan. Bagi mahasiswa Fakultas Dakwah, keterampilan literasi memegang peranan krusial karena mereka dituntut tidak hanya memperdalam wawasan keislaman, tetapi juga mampu mengemas dan menyampaikan pesan dakwah secara tepat sasaran, kontekstual, dan

komunikatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.

Perpustakaan sebagai pusat penyedia informasi dan sumber ilmu pengetahuan memiliki posisi strategis dalam mendukung pengembangan literasi mahasiswa. Keberadaan perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi, melainkan sebagai sarana pembelajaran yang menyediakan akses terhadap beragam referensi akademik, baik cetak maupun digital. Melalui layanan dan koleksi yang dimiliki, perpustakaan berkontribusi dalam memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan kebiasaan mencari, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara tepat.

Namun, realitas di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia menunjukkan bahwa perpustakaan belum dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 10. Observasi awal dan wawancara informal mengungkapkan bahwa minat kunjungan fisik maupun akses terhadap layanan digital masih rendah. Banyak mahasiswa lebih mengandalkan pencarian informasi instan melalui media sosial atau mesin pencari dibandingkan mengeksplorasi literatur ilmiah yang tersedia di perpustakaan kampus. Fenomena ini mengundang keprihatinan mengingat kedudukan mahasiswa Manajemen Dakwah sebagai agen perubahan dan komunikator Islam yang seharusnya merepresentasikan kedalaman keilmuan dalam setiap aksi dakwahnya.

Beberapa studi terdahulu menegaskan pentingnya pengelolaan perpustakaan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Supriati (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi modern, seperti aplikasi Android, katalog elektronik, dan optimalisasi media sosial, mampu mendorong minat baca dan literasi

digital peserta didik. Daliya (2024) menemukan bahwa pengelolaan perpustakaan berbasis SOP, koleksi digital, dan layanan pustaka digital mampu mendorong budaya literasi yang kuat. Sementara itu, Setiawati dan Nur (2024) menekankan pentingnya penguasaan literasi digital bagi da'i dalam memperluas cakupan dakwah dan menghadirkan pesan keagamaan secara kontekstual. Erchan dan Masduki (2023) bahkan menemukan kesenjangan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas perpustakaan dengan kesadaran literasi mahasiswa, di mana hanya 3–4 mahasiswa dari 932 yang rutin memanfaatkan perpustakaan.

Dalam konteks Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, diperlukan pendekatan strategis untuk menjadikan perpustakaan sebagai sarana pengembangan literasi dakwah, bukan sekadar tempat peminjaman buku. Strategi manajemen perpustakaan dapat dianalisis melalui kerangka fungsi manajerial POAC yang dikemukakan George R. Terry, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan). Pendekatan ini

memungkinkan pengelolaan program literasi dakwah yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua tujuan: menganalisis penerapan fungsi POAC dalam manajemen perpustakaan serta mengevaluasi kontribusi dan kendala pemanfaatan perpustakaan terhadap pengembangan literasi dakwah mahasiswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam fenomena manajemen perpustakaan dan literasi dakwah dalam konteks alami serta memperoleh makna dari pengalaman subjek penelitian. Analisis data mengacu pada teori manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) sebagai kerangka konseptual untuk mengurai praktik pengelolaan program literasi dakwah.

Lokasi penelitian adalah Perpustakaan Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia yang terletak di Mekarjaya, Gantar, Indramayu. Subjek penelitian terdiri atas

pengelola perpustakaan (Kepala Perpustakaan dan staf) serta mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah Angkatan 10. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait pengelolaan maupun pemanfaatan perpustakaan untuk literasi dakwah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif terhadap aktivitas layanan perpustakaan, program literasi, serta pola kunjungan dan pemanfaatan koleksi oleh mahasiswa. Kedua, wawancara mendalam semi-terstruktur dengan Kepala Perpustakaan, Staf Pengembangan Perpustakaan, Staf Sirkulasi, serta sejumlah mahasiswa Angkatan 10 yang mewakili variasi intensitas pemanfaatan perpustakaan. Ketiga, dokumentasi berupa data kunjungan, koleksi, laporan kegiatan, foto, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, member check, serta perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan. Tahapan penelitian meliputi pra-lapangan (penyusunan desain, perizinan, dan orientasi lokasi), pekerjaan lapangan (pengumpulan data), dan analisis data hingga penyusunan laporan.

C. Temuan Penelitian dan Pembahasan

Perpustakaan Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia merupakan unit kerja akademik strategis yang bertanggung jawab menyediakan, mengorganisir, dan menyebarkan sumber-sumber informasi bagi seluruh sivitas akademika. Perpustakaan dipimpin oleh Kepala Perpustakaan yang dibantu oleh staf pengembangan, staf layanan teknis, dan staf sirkulasi. Sarana yang tersedia meliputi ruang baca, akses internet, koleksi fisik keislaman dan dakwah, platform digital (Turnitin, e-resources, website keanggotaan), serta perangkat daring untuk kegiatan sosialisasi. Visi perpustakaan diarahkan untuk menjadi pusat informasi modern yang mendukung keunggulan akademik serta

penguatan identitas keilmuan berbasis nilai-nilai Islam.

Perencanaan program literasi dakwah dilakukan melalui identifikasi kebutuhan mahasiswa terlebih dahulu, khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah. Proses ini mencakup pengamatan pola penggunaan perpustakaan, data peminjaman, masukan mahasiswa dan dosen, analisis tema skripsi dan tugas perkuliahan, serta evaluasi kegiatan literasi sebelumnya. Setelah kebutuhan tergambar, perpustakaan menyusun rancangan program yang meliputi jenis kegiatan, sasaran, target capaian, dan mekanisme pelaksanaan. Rancangan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan pimpinan perpustakaan dan fakultas terkait.

Dasar pertimbangan penyusunan program meliputi tingkat kebutuhan mahasiswa dalam memahami literasi dakwah, ketersediaan koleksi dan layanan pendukung, hasil monitoring kegiatan sebelumnya, kebutuhan fakultas untuk meningkatkan kualitas akademik, serta kesiapan SDM dan sarana. Tujuan utama program adalah meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mencari,

memahami, dan memanfaatkan sumber-sumber dakwah secara ilmiah. Sasaran program terutama mahasiswa Fakultas Dakwah, namun terbuka untuk seluruh sivitas akademika yang membutuhkan penguatan literasi keilmuan keislaman.

Dalam perspektif teori manajemen George R. Terry, perencanaan merupakan fungsi fundamental yang menentukan arah dan efektivitas fungsi manajemen lainnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan di Perpustakaan IAI AL-AZIS telah bersifat partisipatif dan berbasis data, meskipun masih dapat diperkuat dengan survei kebutuhan yang lebih sistematis dan terukur. Perencanaan yang baik menjadi fondasi bagi keberhasilan program literasi dakwah karena memastikan keselarasan antara kebutuhan pengguna, ketersediaan sumber daya, dan tujuan institusional.

Struktur SDM perpustakaan terdiri atas Kepala Perpustakaan yang bertugas mengambil keputusan, menyetujui program, dan melakukan supervisi; Staf Pengembangan yang bertanggung jawab membuat konsep program, menyusun materi

sosialisasi, menganalisis kebutuhan, dan mengevaluasi program; serta Staf Layanan yang membantu pelaksanaan teknis, dokumentasi, pendampingan peserta, dan pengelolaan sarana. Pembagian tugas ini mencerminkan prinsip *Organizing* yang menekankan kejelasan peran dan koordinasi antar unit kerja.

Kondisi sarana perpustakaan dinilai cukup memadai untuk mendukung literasi dakwah, meliputi ruang baca yang nyaman, koleksi buku keislaman dan dakwah, akses internet, layanan pengecekan plagiarisme melalui Turnitin, e-resources, repositori, dan OPAC. Kerja sama dengan Fakultas Dakwah, LPPM, bagian kemahasiswaan, serta unit lain di lingkungan kampus telah terjalin dalam penyusunan konten literasi, penyampaian informasi kepada mahasiswa, dan penyelarasan kegiatan dengan kebutuhan akademik. Kerja sama lintas unit ini menjadi kekuatan penting dalam memperkuat ekosistem literasi dakwah di kampus.

Meski demikian, keterbatasan jumlah SDM masih menjadi tantangan dalam menangani banyak kegiatan secara simultan. Pengorganisasian

yang efektif memerlukan tidak hanya struktur formal, tetapi juga kapasitas individu dan kemampuan kolaboratif. Dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi Islam, *Organizing* juga mencakup pengelolaan koleksi yang relevan dengan kebutuhan dakwah kontemporer, termasuk literatur tentang dakwah digital, counter-narrative extremism, dan studi interdisipliner antara ilmu komunikasi dengan syariah.

Program literasi dakwah yang telah dilaksanakan meliputi sosialisasi literasi informasi dan penggunaan layanan perpustakaan, pelatihan penggunaan sumber digital (platform keanggotaan, Turnitin Feedback Studio, e-resources), kegiatan pendampingan penelitian mahasiswa, program peningkatan kualitas karya tulis melalui Zoom Meeting, bedah buku, pameran buku, seminar ilmiah online, lomba menulis ulasan buku, serta pemilihan duta literasi. Pelaksanaan dilakukan melalui metode tatap muka dan daring, dibuka dengan sambutan Kepala Perpustakaan, dilanjutkan materi inti oleh staf pengembangan, sesi tanya jawab, dan penutupan.

Keterlibatan mahasiswa Fakultas Dakwah cukup baik, terlihat

dari keikutsertaan dalam sosialisasi, penggunaan sumber digital, serta meningkatnya konsultasi mengenai referensi dakwah. Perpustakaan memanfaatkan teknologi secara aktif melalui Zoom Meeting, media sosial, website keanggotaan, e-resources, dan sistem manajemen Turnitin untuk registrasi, penyampaian materi, evaluasi, serta publikasi kegiatan. Pemanfaatan teknologi ini sejalan dengan tuntutan literasi digital yang semakin penting bagi da'i di era kontemporer.

Fungsi *Actuating* dalam teori Terry menekankan pentingnya motivasi, komunikasi, dan kepemimpinan untuk menggerakkan individu mencapai tujuan organisasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelola perpustakaan telah berupaya menciptakan suasana yang mendukung partisipasi mahasiswa. Namun, intensitas dan daya tarik program masih perlu ditingkatkan agar mampu bersaing dengan kemudahan akses informasi melalui platform digital komersial yang lebih familiar bagi generasi Z.

Evaluasi program dilakukan melalui umpan balik peserta, catatan pelaksanaan kegiatan, survei kepuasan pemustaka, dan rapat

internal staf perpustakaan. Indikator keberhasilan yang digunakan meliputi tingkat partisipasi mahasiswa, kualitas pemahaman terhadap materi, peningkatan penggunaan layanan perpustakaan, peningkatan kualitas karya tulis mahasiswa, serta masukan positif dari Fakultas Dakwah. Masukan mahasiswa dikumpulkan melalui formulir evaluasi, percakapan langsung, pesan WhatsApp atau media sosial, serta pengamatan terhadap perilaku penggunaan fasilitas.

Tindak lanjut setelah evaluasi berupa perbaikan materi, penyesuaian metode penyampaian, penambahan sesi konsultasi, penguatan koordinasi dengan fakultas, penambahan koleksi, dan pengembangan layanan digital. Kendala utama dalam pengawasan meliputi tingkat partisipasi mahasiswa yang fluktuatif, keterbatasan SDM, kendala teknis jaringan internet pada kegiatan daring, serta benturan jadwal kuliah mahasiswa. *Controlling* yang efektif memerlukan sistem monitoring yang berkelanjutan dan responsif terhadap dinamika kebutuhan pengguna.

Hasil wawancara dengan mahasiswa Fakultas Dakwah

Angkatan 10 menunjukkan variasi intensitas pemanfaatan perpustakaan. Sebagian mahasiswa mengunjungi perpustakaan 1–3 kali dalam seminggu, terutama saat mengerjakan tugas atau menyusun skripsi, sementara sebagian lainnya jarang atau bahkan belum pernah berkunjung. Layanan yang paling sering dimanfaatkan adalah peminjaman buku, ruang baca, akses jurnal dan skripsi terdahulu, layanan Turnitin, serta konsultasi referensi dengan pengelola.

Terkait kecukupan bahan literasi dakwah, mayoritas mahasiswa menilai koleksi sudah cukup membantu untuk buku-buku dasar ilmu dakwah, komunikasi dakwah, manajemen dakwah, tafsir, dan hadis. Namun, mereka menyoroti kebutuhan penambahan literatur terbaru terkait dakwah digital, strategi media sosial, dan komunikasi kontemporer. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan koleksi yang responsif terhadap perkembangan zaman agar perpustakaan tetap relevan bagi mahasiswa generasi digital.

Dari sisi dampak terhadap pemahaman ajaran Islam, mahasiswa mengakui bahwa ketersediaan

literatur klasik dan kontemporer serta kegiatan literasi membantu memperdalam landasan teori dan filosofi ajaran Islam. Buku tafsir, hadis, fiqh dakwah, jurnal ilmiah komunikasi Islam, serta buku manajemen dan psikologi dakwah menjadi sumber yang paling membantu. Kegiatan literasi membuat mahasiswa lebih kritis dalam memvalidasi sumber informasi dan memahami bahwa dakwah memerlukan pendekatan literasi yang kuat agar pesan yang disampaikan akurat dan bermartabat.

Dalam dimensi keterampilan komunikasi dakwah, program perpustakaan secara tidak langsung meningkatkan kemampuan mahasiswa melalui pengayaan kosakata, teknik penyusunan argumen, dan kebiasaan menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok. Beberapa mahasiswa mengharapkan adanya workshop khusus public speaking atau teknik presentasi dakwah yang lebih intensif. Kegiatan literasi membantu mereka menyusun materi dakwah yang lebih terstruktur, berbasis data (data-driven), kontekstual, dan relevan dengan kondisi masyarakat saat ini.

Dimensi adaptasi teknologi menunjukkan bahwa perpustakaan telah menyediakan fasilitas digital yang membantu aktivitas dakwah, seperti akses internet, komputer, e-book, jurnal online, aplikasi Al-Qur'an dan hadis digital, serta ruang multimedia. Mahasiswa merasa terdorong untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produser konten dakwah di media sosial. Program literasi digital dan akses informasi yang mudah mendorong mereka memanfaatkan media digital secara lebih bijak, selektif, dan kreatif dalam penyajian pesan dakwah.

Temuan penelitian ini memperluas pemahaman tentang penerapan teori manajemen klasik POAC dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi Islam. *Planning* yang berbasis identifikasi kebutuhan dan koordinasi lintas unit menjadi modal penting, namun masih perlu diperkuat dengan mekanisme umpan balik yang lebih terstruktur dan data-driven. *Organizing* yang menekankan kejelasan peran SDM dan kerja sama dengan fakultas telah berjalan, tetapi keterbatasan jumlah SDM menuntut optimalisasi melalui pemberdayaan mahasiswa sebagai peer educator

atau data literasi secara lebih sistematis.

Actuating melalui program-program literasi yang variatif dan pemanfaatan teknologi menunjukkan adaptabilitas pengelola. Namun, rendahnya minat kunjungan yang masih menjadi kendala utama mengisyaratkan bahwa daya tarik program perlu ditingkatkan. Pendekatan yang lebih kreatif, seperti integrasi literasi informasi ke dalam kurikulum mata kuliah (*embedded information literacy*), kolaborasi dengan dosen dalam tugas berbasis perpustakaan, serta pengembangan komunitas pembaca kritis, dapat menjadi strategi inovatif. *Controlling* yang sudah dilakukan melalui evaluasi berkala perlu dilengkapi dengan indikator dampak jangka panjang terhadap kualitas dakwah mahasiswa, bukan sekadar partisipasi dan kepuasan sesaat.

Dari perspektif literasi dakwah, temuan ini sejalan dengan konsep bahwa literasi dakwah mencakup pemahaman ajaran Islam, kemampuan mengamalkan, dan keterampilan menyebarkan pesan melalui berbagai media, termasuk digital. Pemanfaatan perpustakaan berkontribusi pada ketiga aspek

tersebut, meskipun masih terdapat gap antara ketersediaan fasilitas dengan kesadaran dan kebiasaan mahasiswa. Fenomena preferensi mahasiswa terhadap platform digital instan dapat dianalisis melalui *Technology Acceptance Model (TAM)*, di mana *perceived ease of use* menjadi faktor dominan. Oleh karena itu, perpustakaan perlu berperan aktif sebagai *information literacy hub* yang tidak hanya menyediakan akses, tetapi juga membekali keterampilan evaluasi dan sintesis informasi untuk keperluan dakwah yang efektif dan bermartabat.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini berimplikasi pada pengembangan model manajemen perpustakaan berbasis literasi dakwah di lembaga pendidikan tinggi Islam. Model tersebut menekankan sinergi antara fungsi POAC dengan integrasi kurikulum, pengembangan koleksi kontemporer, pemberdayaan mahasiswa sebagai agen literasi, serta pemanfaatan teknologi secara strategis. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pendukung, melainkan menjadi *strategic asset* dalam mencetak generasi da'i yang berwawasan luas, kritis, adaptif

terhadap teknologi, dan mampu menjawab tantangan zaman dengan semangat rahmatan lil 'alamin.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia telah menerapkan fungsi-fungsi POAC secara sistematis dalam pengelolaan program literasi dakwah. *Planning* dilakukan melalui identifikasi kebutuhan mahasiswa dan koordinasi dengan fakultas; *Organizing* tercermin dalam struktur SDM yang jelas dan kerja sama lintas unit; *Actuating* diwujudkan melalui beragam program literasi yang memanfaatkan teknologi; dan *Controlling* dilaksanakan melalui evaluasi berkala dengan tindak lanjut perbaikan.

Pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 10 berkontribusi dalam meningkatkan literasi dakwah, mencakup penguasaan ajaran Islam, keterampilan komunikasi dakwah, dan kemampuan adaptasi teknologi digital. Kendala utama yang masih dihadapi adalah rendahnya minat kunjungan dan partisipasi mahasiswa, serta keterbatasan SDM dan koleksi literasi dakwah kontemporer. Oleh karena itu,

diperlukan strategi inovatif yang mencakup penguatan *embedded information literacy* dalam kurikulum, pengembangan koleksi dakwah digital, pemberdayaan mahasiswa sebagai duta literasi, serta peningkatan daya tarik program melalui pendekatan yang lebih kreatif dan kolaboratif.

Bagi pengelola perpustakaan, disarankan untuk memperkuat mekanisme survei kebutuhan secara berkala, menambah koleksi literasi dakwah digital dan kontemporer, serta mengembangkan program yang lebih interaktif dan berbasis proyek. Bagi Fakultas Dakwah dan program studi, disarankan untuk mengintegrasikan literasi informasi ke dalam mata kuliah relevan serta mendorong kolaborasi dosen-pustakawan. Bagi mahasiswa, diharapkan lebih proaktif memanfaatkan layanan perpustakaan dan berpartisipasi dalam program literasi sebagai bekal menjadi da'i yang kompeten. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan pendekatan *mixed-methods* atau studi komparatif antar lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Daliya. (2024). Pengelolaan perpustakaan dalam mendorong budaya literasi di MAN 1 Gresik. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 12(1), 45–58.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Erchan, A., & Masduki. (2023). Perilaku literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 112–125.
- Indah, T. A., & Sulhati. (2023). Penerapan fungsi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 78–90.
- Khasanah, U. (2018). Manajemen perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung proses pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 55–67.
- Lussier, R. N. (2021). *Management fundamentals: Concepts, applications, and skill development* (9th ed.). SAGE Publications.
- Muttaqin, F. M., et al. (2025). Kedudukan mahasiswa Manajemen Dakwah sebagai agen perubahan dan komunikator Islam. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(1), 23–35.
- Nursyam. (2023). Literasi dakwah sebagai upaya amar ma'ruf nahi mungkar melalui membaca dan menulis. *Jurnal Dakwah*, 14(1), 89–102.
- Rizqy, M., et al. (2023). Penguasaan literasi dakwah di ruang digital: Pengalaman Othman Omar Shihab. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(2), 145–160.
- Setiawati, R., & Nur, M. (2024). Penguasaan literasi digital bagi da'i dalam mendukung efektivitas dakwah. *Jurnal Dakwah Kontemporer*, 5(1), 34–48.
- Sukardi. (2020). Manajemen strategis perpustakaan dalam meningkatkan kinerja jangka panjang. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 6(1), 12–25.
- Supriati. (2021). Pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi dalam mendorong literasi digital di MAN 2 Kota Madiun. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(2), 67–80.
- Syahrudin, & Maimun. (2024). Manajemen pendidikan Islam di era Society 5.0: Perspektif POAC. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 1–15.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Principles of management*. McGraw-Hill Education.
- Wilson, T. D. (2000). Human information behavior. *Informing Science*, 3(2), 49–56.

Zamroni. (2021). Literasi dakwah:
Konsep dan implementasinya
dalam pendidikan tinggi Islam.
Jurnal Ilmu Dakwah, 41(1), 56–
70.